

## Berita Dua Belas

### **Prinsip Rohani, Pelajaran Hayat, dan Peringatan Kudus mengenai Kenikmatan akan Negeri yang Baik yang Terlihat dalam Lima Figur Utama dalam 1 dan 2 Samuel**

Pembacaan Alkitab: 1 Sam. 2:27-30, 35; 3:21; 12:3-5, 23; 18:1-4; 23:16-18; 9:1-2, 17; 13:13-14; 15:19, 23; 16:1, 12-13; 30:6b-10; 26:19b; 2 Sam. 11:1-27

#### **I. Di bawah pimpinan Eli, imamat Harun yang tua telah menjadi usang dan merosot (1 Sam. 2:12-30), dan Allah damba untuk memiliki permulaan baru bagi perampungan ekonomi-Nya:**

- A. Kita semua perlu menolak apa pun yang basi, usang, suam-suam kuku, dan angkuh serta menjaga diri kita kosong, terbuka, segar, baru, hidup, dan muda bersama Tuhan; kita perlu menjadi esa dengan hasrat-Nya agar kita menjadi esa dengan Kristus, dipenuhi dengan Kristus, dan dikuasai oleh Kristus untuk memperhidupkan Kristus bagi pembangunan organik Tubuh Kristus—Why. 3:15-22; Luk. 18:17; Flp. 3:7-14; Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; Ef. 4:16.
- B. Pada zaman Eli, firman Allah jarang; perkataan Allah hampir hilang (1 Sam. 3:1); dalam imamat, hal pertama yang harus dilakukan imam adalah berbicara bagi Allah (Kel. 28:30); seorang imam haruslah seorang yang intim dengan Allah, yang esa dengan Allah, yang mengenal hati Allah, dan yang mengutarakan ajaran yang unik dan sehat dari ekonomi kekal Allah (1 Tim. 1:3-4; 6:3).
- C. Eli mengajar Samuel untuk berkata kepada Tuhan, “Berbicaralah, TUHAN, sebab hamba-Mu ini mendengar”; untuk berbicara bagi Tuhan dan menjadi esa dengan Dia untuk melaksanakan ekonomi-Nya, kita pertama-tama harus memustikakan dan mendengarkan pembicaraan-Nya dengan penuh perhatian sehingga kita bisa mengenal hasrat dan pilihan-Nya—1 Sam. 3:9-10, 21; Yes. 50:4-5.
- D. Eli tidak menghargai jabatan imam dengan pendisiplinannya yang kendur terhadap kedua anaknya yang jahat (1 Sam. 2:28-29); ini menyebabkan tragedi berakhirnya sejarahnya, pengakhiran akan kenikmatannya akan negeri yang baik, dan redupnya imamat dalam wahyu ilahi, yaitu, perihal berbicara bagi Allah; hari ini kita perlu belajar dari Eli untuk memandang tinggi apa yang telah Allah berikan kepada kita dalam pemulihan-Nya.

#### **II. Samuel setia kepada Allah dalam semua status dan jabatannya yang diberikan Allah kepadanya:**

- A. Sebagai seorang Lewi, dia melayani Allah seumur hidupnya; sebagai seorang Nazir, dia menjaga konsekrasinya tanpa kegagalan (ayat 35); sebagai imam-nabi, dia berbicara bagi Allah dengan jujur dan memulai kedudukan nabi untuk menggantikan imamat yang meredup dalam wahyu ilahi; sebagai hakim, dia setia kepada Allah dan adil kepada umat, mengakhiri kedudukan hakim dan mendatangkan kedudukan raja untuk mengubah zaman bagi pengenapan ekonomi Allah.
- B. Sebagai seorang yang bekerja bersama Allah bagi pelaksanaan ekonomi-Nya (Yoh. 5:17; 2 Kor. 6:1a), Samuel ditetapkan sebagai nabi Yehova untuk berbicara bagi-Nya melalui mendengarkan firman-Nya (1 Sam. 3:9-10, 20-21); kita perlu senantiasa melatih diri kita untuk memiliki telinga untuk “mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat” (Why. 2:7); selain itu, kita perlu mengikuti teladan Maria, yang “duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya” (Luk. 10:38-42):
1. Maria duduk dekat kaki *Tuhan Yesus* dan bukan dekat kaki yang lain; tidak ada metode yang lebih baik selain datang kepada-Nya setiap saat, mengasihi Dia, menyembah Dia, dan senantiasa bersekutu dengan-Nya dan tetap dalam hadirat-Nya.
  2. Maria duduk *dekat kaki* Tuhan; dia menempatkan dirinya dalam kedudukan yang merendah untuk mendengarkan perkataan Tuhan dan menerima berkat-Nya; kerendahhatian bukanlah meremehkan diri kita; kerendahhatian adalah mengabaikan diri kita, meniadakan diri kita, dan menganggap diri kita sebagai bukan apa-apa.
  3. Dia *duduk*; orang yang sibuk sampai pada titik teralihkan dari hadirat Tuhan memiliki pikiran yang mengembara dan pemikiran yang bimbang; mereka harus menghentikan diri mereka untuk meluangkan waktu pribadi dengan Tuhan setiap hari.
  4. Dia *mendengarkan perkataan Tuhan*; perkataan yang Tuhan katakan kepada kita adalah roh dan hayat (Yoh. 6:63); dia mendengarkan perkataan Tuhan, memberi Tuhan kesempatan untuk mengkomunikasikan diri-Nya dan menyalurkan diri-Nya kepada Maria sehingga dia bisa mendapatkan diri Tuhan sendiri.
- C. Samuel menikmati bagiannya akan negeri yang baik sampai pada puncaknya untuk seumur hidupnya; jadi, di aspek Perjanjian Baru, kita dapat berkata bahwa tidak ada

kekurangan dalam kenikmatannya akan Kristus; satu-satunya kekurangan dalam sejarah Samuel adalah dia menetapkan dua anaknya sebagai hakim di antara bangsa Israel—1 Sam. 8:1-3:

1. Jalan yang tidak adil dari anak-anak Samuel bertentangan dengan jalan ayah mereka yang murni dan adil seumur hidupnya (12:3-5, 23) dan memberi umat Israel alasan untuk meminta Samuel untuk menetapkan seorang raja untuk menghakimi mereka seperti semua bangsa (8:1-7); jadi, anak-anak Samuel tidak bisa dianggap sebagai hakim di antara umat Israel (Kis. 13:20), dan Samuel, ayah mereka, harus dianggap sebagai hakim terakhir.
2. Secara insani, Samuel membuat kesalahan dalam perkara ini, tetapi kesalahan ini membantu Allah untuk mengatur situasi di antara umat-Nya dengan mendatangkan kedudukan raja bagi penggenapan ekonomi-Nya.

**III. Yonatan mengasihi Daud, membuat perjanjian dengannya, dan memperkirakan bahwa Daud akan menjadi raja dan bahwa kerajaan itu akan menjadi kerajaannya—1 Sam. 18:1-4; 19:1-7; 20:8, 14-17, 41-42; 23:16-18:**

- A. Maksud Saul adalah untuk mempertahankan kerajaan itu bagi Yonatan; namun, Yonatan tidak bersedia mengambil kerajaan itu tetapi menyadari bahwa Daudlah yang harus naik takhta.
- B. Yonatan seharusnya memberi tahu ayahnya mengenai hal ini dan kemudian seharusnya meninggalkan ayahnya untuk bersama dengan Daud; dalam perlambangan, Yonatan mengikuti Daud akan menandakan kita mengikuti Kristus hari ini dan kita memberi Dia tempat yang utama—Kol. 1:18b; Why. 2:4.
- C. Yonatan kehilangan kenikmatan yang tepat dan memadai akan bagiannya dalam negeri baik yang dijanjikan Allah karena kegagalannya tidak mengikuti Daud menurut kehendak Allah karena kasih sayang alamiahnya kepada ayahnya; walaupun Yonatan menyadari bahwa Daud akan menjadi raja, dia tetap bersama ayahnya, dan sebagai hasil yang tragis, dia menderita nasib yang sama seperti ayahnya dan mati bersamanya dalam peperangan—1 Sam. 31:2-6.
- D. Yonatan berdiri di antara Saul dan Daud; dia adalah seorang yang berdiri di antara dua ministri; dia seharusnya mengikuti ministri kedua, tetapi karena hubungannya dengan ministri pertama terlalu dalam, dia tidak bisa melepaskan dirinya:

1. Di setiap zaman Tuhan memiliki hal-hal khusus yang ingin Dia rampungkan; Dia memiliki pemulihan-Nya sendiri dan pekerjaan-Nya sendiri untuk dilakukan; pemulihan dan pekerjaan khusus yang Dia lakukan di satu zaman adalah ministri zaman itu—lih. Kej. 6:13-14.
2. Daud adalah seorang minister di zamannya dengan ministri zaman itu (Kis. 13:21-22, 36a); dalam Perjanjian Lama, Nuh memiliki ministri zaman itu untuk membangun bahtera, Musa memiliki ministri zaman itu untuk membangun tabernakel, dan Daud serta Salomo memiliki ministri zaman itu untuk membangun Bait.
3. Seorang minister zaman dengan ministri zaman itu berbeda dari minister-minister lokal; Luther adalah seorang minister di zamannya, dan Darby juga adalah seorang minister di zamannya; untuk mengejar ministri di zaman sekarang ini, perlu kita melihat visi; Mikhal menikah dengan Daud, namun dia tidak melihat apa pun; dia hanya melihat kondisi luaran Daud, dan dia tidak bisa menoleransi hal itu; hasilnya, dia tertinggal—2 Sam. 6:16, 20-23.
4. Dalam Perjanjian Baru, ministri Tuhan Yesus adalah membangun gereja sebagai Tubuh Kristus (Mat. 16:18); banyak orang berkarunia yang dihasilkan dalam kenaikan Tuhan hanya memiliki satu ministri, yaitu, untuk memministrikan Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus, gereja; pembangunan ini tidak dirampungkan secara langsung oleh orang-orang berkarunia tetapi oleh kaum saleh yang telah diperlengkapi oleh orang-orang berkarunia (Ef. 4:11-12, 16).
5. Dalam ministri pembangunan Allah, ada orang-orang yang memimpin dalam ministri itu di setiap zaman; semoga Tuhan membuka mata kita untuk melihat bahwa selama kita adalah umat manusia, kita harus menjadi orang Kristen; selama kita adalah orang Kristen, kita harus masuk ke dalam ministri Tuhan di zaman ini.
6. Adalah belas kasihan Allah bahwa seseorang bisa melihat dan berkontak dengan ministri zaman itu, namun bagi seseorang untuk berani meninggalkan ministri yang lampau dan masuk ke dalam ministri Allah saat ini adalah sepenuhnya berbeda—lih. 1 Sam. 14:1-46; 2 Sam. 6:16, 20-23.
7. Ministri zaman ini memministrikan kebenaran saat ini kepada umat Allah; dalam 2 Petrus 1:12 *kebenaran saat ini* (yang telah kamu terima, LAI) juga bisa diterjemahkan

“kebenaran terkini”; setiap pekerja Tuhan harus bertanya di hadapan Allah mengenai apakah kebenaran saat ini—  
Mat. 16:18; Ef. 4:15-16; Why. 2:7, 11, 17, 26-29; 3:5, 12, 21;  
Mzm. 48:3; Why. 19:7-9; 21:2.

#### **IV. Saul dipilih oleh Allah dan diurapi oleh Samuel untuk menjadi raja Israel—1 Sam. 9:1-2, 17; 10:1, 24:**

- A. Saul tidak menaati firman Allah sedikitnya dua kali sehingga dia kehilangan kedudukan rajanya dan kerajaannya (13:13-14; 15:19, 23; 28:17-19); ketika Saul tidak menaati Allah dalam 1 Samuel 15, dia sebenarnya memberontak melawan Allah.
- B. Dalam pasal ini, Samuel memberi tahu Saul, “Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim” (ayat 23a); mempraktikkan tenung adalah berkontak dengan roh-roh jahat; yang Saul lakukan dalam memberontak melawan Allah adalah seperti dosa bertenung ini; dia tidak menempatkan diri di bawah Allah dan pada faktanya menjadi musuh bagi Allah; hasilnya, dia kehilangan kedudukan rajanya.
- C. Akhir Saul yang tragis sepenuhnya adalah karena dia tidak secara tepat berhubungan dengan ekonomi Allah; Allah, yang ingin membangun kerajaan-Nya di antara umat pilihan-Nya, telah membawa Saul ke dalam ekonomi-Nya, tetapi alih-alih berbagi dalam ekonomi Allah dan bekerja sama dengannya, Saul itu egois dan merampas Kerajaan Allah untuk membangun monarkinya sendiri; dia dipenuhi dengan pemikiran akan kedudukan raja, termasuk pemikiran bagaimana anaknya akan menggantikan dia—20:31.
- D. Dalam hal ini, Saul egois dan sepenuhnya salah; pada akhirnya, Allah meninggalkan Saul dan mengerat dia, melepaskan kerajaan dari dia (15:28); karena Saul ditinggalkan oleh Allah, dia tertinggal sendirian, seperti anak yatim, tidak memiliki persediaan bantuan ketika masalah tiba.
- E. Karena keegoisan Saul, umat Israel menderita kekalahan dan dibantai dalam peperangan melawan bangsa Filistin, dan Saul serta anak-anaknya dibunuh; ambisi Saul untuk memiliki kerajaan bagi dirinya dan bagi anaknya, dengan kecemburuannya kepada Daud, menyita dan mengakhiri kenikmatannya akan negeri baik yang dijanjikan oleh Allah—20:30-34.
- F. Kematian bersama-sama Saul, tiga anaknya, dan pembawa senjatanya adalah penghakiman Allah yang adil terhadap

orang yang memberontak melawan Dia, telah merampasi Dia, dan telah menjadi musuh-Nya (1 Taw. 10:13-14); dari akhir Saul yang tragis, kita harus belajar pelajaran menyalibkan daging kita dan menyangkal keegoisan kita—kepentingan-diri dan pencarian-diri kita (Gal. 5:24; Mat. 16:24; Flp. 2:3).

- G. Catatan akhir hidup Saul yang mengerikan adalah peringatan yang keras bagi semua orang yang melayani dalam Kerajaan Allah untuk tidak melakukan pekerjaan yang terpisah di dalam Kerajaan Allah atau menyalahgunakan apa pun di dalam kerajaan; kita jangan seperti Saul, berusaha membangun “monarki” bagi diri kita sendiri; sebaliknya, kita semua harus melakukan satu pekerjaan yang unik untuk membangun Kerajaan Allah, Tubuh Kristus—1 Sam. 31:1-13.

**V. Daud dipilih dan diurapi oleh Allah melalui Samuel untuk menjadi raja Israel—16:1, 12-13:**

- A. Setelah Daud membunuh Goliat, oleh perempuan-perempuan Israel dia dipuji lebih tinggi daripada Saul (18:7), tetapi pada Daud tidak ada petunjuk bahwa dia menjadi sombong atau bahwa dia menjadi berambisi bagi kedudukan raja; ketika Daud berada di bawah ujian penganiayaan Saul, dia terbukti sebagai orang yang tepat untuk melaksanakan ekonomi Allah dengan mendirikan Kerajaan Allah di bumi.
- B. Ketika Daud berada di bawah penganiayaan Saul, dia memiliki dua kesempatan untuk membunuh Saul, tetapi Daud tidak mau melakukan ini karena dia takut akan Allah dalam hal Saul adalah orang yang diurapi Allah; ini menunjukkan bahwa Daud memelihara aturan yang baik dalam Kerajaan Allah—ps. 24 dan 26; lih. Rm. 12:3.
- C. Tidak diragukan, Daud banyak belajar mengenai tidak membalas dendam tetapi menyangkal dirinya bagi penggenapan tujuan Allah, dengan dasar bahwa dia adalah seorang yang menurut hati Allah—1 Sam. 13:14a.
- D. Daud adalah model khusus dari seorang umat Israel sejati dalam kenikmatan akan negeri baik yang dijanjikan dan diberikan oleh Allah kepada umat pilihan-Nya; dia percaya kepada Allah dan berjalan bersama Allah menurut kedaulatan-Nya dan menurut pimpinan dan petunjuk-Nya dalam semua ujiannya; Daud berharap untuk tinggal di negeri yang baik, berbagian dalam warisan Allah dan melayani Dia—17:36-37; 23:14-16; 30:6b-10; 26:19b.
- E. Kepercayaan Daud yang tulus kepada Allah dan perjalanannya yang setia bersama Allah melayakkan dia untuk sepenuhnya menikmati negeri yang baik ke tingkat yang tinggi, bahkan kepada kedudukan raja menurut hati

Allah dengan kerajaan yang menjadi Kerajaan Allah di bumi; Daud esa dengan Allah; miliknya adalah milik Allah, dan milik Allah adalah miliknya; dia dan Allah hanya memiliki satu kerajaan; orang seperti itu menikmati negeri yang baik, yang melambangkan Kristus, sampai pada puncaknya.

- F. Setelah kematian Saul, “peperangan antara keluarga Saul dan keluarga Daud berlarut-larut; Daud kian lama kian kuat, sedang keluarga Saul kian lama kian lemah” (2 Sam. 3:1); Daud ditetapkan oleh Allah sebagai raja dengan kerajaannya ditinggikan bagi kepentingan Israel, umat Allah (5:6-25); selain itu, “makin lama makin besarlah kuasa Daud, sebab TUHAN, Allah semesta alam, menyertainya” (ayat 10); ini menunjukkan bahwa Daud memiliki hadirat Allah.
- G. Jika dalam perkara apa pun kita tidak memiliki perasaan batin bahwa Tuhan menyertai kita, kita harus berhati-hati dan mempertimbangkan ulang jalan kita (1 Sam. 16:14); dalam pemulihan Tuhan, ketika kita melakukan apa pun, kita harus memperhatikan perasaan dari hadirat Tuhan; kita semua perlu belajar pelajaran memperhatikan dua hal: hadirat batini Allah dan penegasan luaran dalam lingkungan kita (lih. 2 Sam. 5:11-12).
- H. Selain itu, kita semua perlu belajar dari Daud pada aspek negatif seperti juga pada aspek positif; nafsu daging adalah unsur yang merusak yang bisa menghancurkan kita; jika seorang yang demikian beribadah seperti Daud bisa tergoda, bagaimana kita bisa luput?—11:1-27; lih. 2 Tim. 2:22; 1 Kor. 6:13, 18:
1. Tak peduli bagaimana pencapaian kita dalam penuntutan rohani kita, adalah mungkin bagi setiap orang dari kita untuk melakukan dosa seperti itu; kita harus membaca catatan ini dengan serius dalam hadirat Allah; catatan ini memperingatkan kita bahwa pelampiasan daging adalah satu hal yang serius; Daud dicobai hanya dengan melihat sekilas, dan kemudian dia gagal mengekang dirinya.
  2. Semua orang saleh, terutama orang muda, harus menyelidiki hati mereka dan membuat ketetapan hati yang kuat untuk tidak pernah mengambil jalan melampiaskan daging (Hak. 5:15-16) kita perlu berkata, “Tuhan Yesus, aku cinta pada-Mu, aku memerlukan Engkau, dan aku menerima Engkau”; jika kita mengatakan ini, Dia akan menjadi Juruselamat kita dan keselamatan dinamik kita; sebagai Kristus yang pneumatik, Dia akan menyelamatkan kita, memelihara kita, dan melindungi kita dari pencemaran zaman ini,

sehingga kita bisa menjaga kemuliaan yang telah kita capai.